

IDENTIFIKASI JAMUR MAKROSKOPIS DI KAWASAN HUTAN KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Try Susanti¹, Zahra Zami Amalia P.², Zalfa Fildzah Liani³,

Nur Hafizhoh⁴, Salatipah Husna Sinawa⁵.

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹trismusanti@gmail.com, ²arapriyatno05@gmail.com, ³zalfacaca@gmail.com,

⁴nurhafizhoh1108@gmail.com, ⁵tifasela88@gmail.com

ABSTRACT

Macroscopic fungi are an important component of a forest ecosystem, acting as natural decomposers and supporting nutrient cycles. The Campus Forest Area of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi has a supportive environment for the growth of various macroscopic fungal species, but information regarding the diversity of these macroscopic fungi is still very limited. This study was conducted with the aim of determining the diversity of macroscopic fungi in the campus forest area. The method used in this study was exploration with direct observation techniques and documentation of samples found at several points in the research location. Identification of macroscopic fungi was carried out by observing morphological characteristics including fruiting body shape, size, color, hymenophore type, and the substrate where they live. The data obtained were analyzed descriptively. The results of the study indicate that the campus forest area of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi is covered by various types of macroscopic fungi belonging to several diverse families and genera. Several types of fungi were found growing on decaying wood substrates, dead tree trunks, leaf litter, and moist soil. The presence of macroscopic fungi in this area is influenced by various factors, such as temperature, humidity, and the availability of organic matter. This research is expected to provide a baseline source of information on macroscopic fungal diversity and the development of biodiversity research on campus.

Keywords: macroscopic fungi, biodiversity, campus forest, fungal identification

ABSTRAK

Jamur makroskopis merupakan salah satu komponen penting dalam suatu ekosistem hutan yang berperan sebagai dekomposer alami dan pendukung siklus hara. Kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan berbagai spesies jamur makroskopis, namun informasi mengenai keberagaman jamur makroskopis ini masih sangat terbatas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keberagaman jamur makroskopis di kawasan hutan kampus. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah jelajah dengan teknik pengamatan langsung dan dokumentasi sampel yang ditemukan pada beberapa titik di lokasi penelitian. Identifikasi jamur makroskopis dilakukan dengan mengamati karakter morfologi yang meliputi bentuk tubuh buah, ukuran, warna, tipe himenofor, dan substrat tempat hidup. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan hutan kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ditumbuhi oleh berbagai jenis jamur makroskopis yang tergolong ke dalam beberapa famili dan genus yang beragam. Beberapa jenis jamur ditemukan tumbuh pada substrat kayu lapuk, batang pohon mati, serasah daun, dan tanah lembap. Keberadaan jamur makroskopis di kawasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti suhu, kelembapan, dan ketersediaan bahan organik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal mengenai keanekaragaman jamur makroskopis dan pengembangan penelitian biodiversitas di lingkungan kampus.

Kata Kunci: jamur makroskopis, keanekaragaman, hutan kampus, identifikasi jamur.

A. Pendahuluan

Jamur merupakan organisme eukariotik yang termasuk ke dalam kingdom fungi dan memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Organisme ini tidak memiliki klorofil sehingga memperoleh nutrisi melalui proses absorpsi bahan organik di sekitarnya (heterotrof). Berdasarkan ukuran tubuh buahnya, jamur dibedakan menjadi jamur mikroskopis dan jamur makroskopis. Jamur makroskopis adalah kelompok jamur yang tubuh buahnya dapat diamati secara langsung tanpa bantuan mikroskop, umumnya berasal dari filum Basidiomycota dan sebagian Ascomycota. Jamur jenis ini banyak

ditemukan pada kayu lapuk, serasah, maupun tanah lembap (Bella *et al.*, 2022; Putra, 2021)

Keberadaan jamur makroskopis memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, terutama sebagai dekomposer dalam proses penguraian bahan organik. Melalui dekomposisi, jamur membantu mengembalikan unsur hara ke tanah sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh tumbuhan dan organisme lain. Selain itu, beberapa jenis jamur juga ada yang membentuk simbiosis dengan tumbuhan serta berperan dalam menjaga stabilitas rantai makanan dan siklus biogeokimia di ekosistem hutan. Tingginya keanekaragaman jamur seringkali

berkaitan dengan kondisi lingkungan yang lembap, suhu, dan ketersediaan substrat yang melimpah (Lingga *et al.*, 2021)

Inventarisasi dan identifikasi jamur makroskopis menjadi langkah penting dalam upaya pengelolaan biodiversitas karena data mengenai keberadaan dan distribusi fungi di Indonesia masih terbatas dibandingkan kelompok organisme lain. Identifikasi jamur makroskopis umumnya dilakukan dengan mengamati morfologinya seperti bentuk tudung, warna, tipe lamela, tangkai, tekstur tubuh buah, hingga substrat tempat tumbuhnya (Putra, 2021)

Kawasan dengan kondisi lingkungan lembap dan vegetasi yang beragam umumnya memiliki potensi tinggi sebagai habitat jamur makroskopis. Area hutan kampus yang masih memiliki tutupan pohon, sarasah tebal, intensitas cahaya yang bervariasi serta kelembaban udara yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan berbagai jenis fungi. Beberapa penelitian di kawasan hutan sekunder menunjukkan bahwa lingkungan dengan substrat kayu lapuk dan tanah lembap menjadi

habitat dominan bagi pertumbuhan jamur (Hardiyanti *et al.*, 2024).

Kawasan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki area hijau dan hutan kampus yang berpotensi mendukung keberadaan berbagai jenis jamur makroskopis. Kondisi lingkungan yang relatif lembap, banyaknya serasah, serta keberadaan pohon dan kayu mati memungkinkan tumbuhnya fungi dengan keragaman yang cukup tinggi. Namun demikian, hingga saat ini penelitian mengenai identifikasi jamur makroskopis di kawasan hutan tersebut masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian inventarisasi jamur di Indonesia lebih banyak dilakukan di kawasan hutan lindung, hutan wisata, maupun kawasan konservasi lainnya sehingga data mengenai keanekaragaman jamur di lingkungan kampus masih minim terdokumentasi (Afrestia *et al.*, 2023)

Keterbatasan data tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Informasi mengenai jenis jenis jamur makroskopis di kawasan kampus tidak hanya bermanfaat sebagai data dasar biodiversitas lokal tetapi juga menjadi sumber informasi bagi kegiatan

pembelajaran, praktikum, serta pengembangan penelitian. Selain itu, identifikasi jamur makroskopis ini juga dapat membantu mengetahui potensi ekologis maupun potensi pemanfaatan beberapa spesies tertentu yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh informasi terkait jenis jenis jamur makroskopis yang terdapat di kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jamur makroskopis yang ditemukan di kawasan kampus berdasarkan karakteristik morfologi dan habitat tumbuhnya, sehingga diharapkan menjadi data awal dalam pengembangan kajian biodiversitas fungi di lingkungan hutan kampus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada 9 Mei 2026. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode jelajah. Sampel yang ditemukan didokumentasikan dan dilakukan saat sampel masih menempel pada substrat untuk

diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengamati morfologi sampel seperti bentuk tubuh buah, warna, karakter tudung, tipe himenofor, bentuk stipe, dan cara penempelan pada substrat. Setelah melakukan pengamatan langsung dan dokumentasi, sampel diambil untuk diamati dan diidentifikasi lebih jauh berdasarkan rujukan artikel jurnal terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil pengamatan jamur makroskopis yang ditemukan di kawasan hutan kampus.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Jamur di Kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jenis Jamur	
<i>Nama</i>	<i>Habitat</i>
<i>Hydnangium sanguineum</i>	Batang pohon mati
<i>Chizophyllum commutatum</i>	Batang pohon mati
<i>Parasola plicatilis</i>	Batang pohon mati
<i>Lentinus</i> sp	Batang pohon mati
<i>Neofavolus alveolaris</i>	Batang pohon mati
<i>Lycoperdon curtisi</i>	Tanah
<i>Cyrtotrama asprata</i>	Batang pohon mati
<i>Acryopinax spathularia</i>	Batang pohon mati
<i>Trametes versicolor</i>	Batang pohon mati
<i>Marasmius guyanensis</i>	Serasah daun

1. *Pycnoporus sanguineus*



Gambar 1. *Pycnoporus sanguineus*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Family : Polyporaceae
Genus : *Pycnoporus*
Spesies : *Pycnoporus sanguineus*

Jamur *Pycnoporus sanguineus* memiliki tubuh buah berbentuk setengah lingkaran, dan biasanya tumbuh menempel pada batang pohon lapuk atau kayu mati baik secara individu hingga berkoloni. Spesies ini memiliki ciri morfologi bentuk tudungnya menyerupai kipas berwarna orange cerah, Pada permukaan tudung terdapat garis-garis melingkar berwarna kuning yang menunjukkan pertumbuhan jamur. Tangkainya sangat pendek dan tidak terbentuk sempurna dan permukaan tudung yang keras sehingga jamur ini tidak dapat dikonsumsi. Meskipun

demikian Jamur *Pycnoporus sanguineus* diketahui memiliki manfaat sebagai obat tradisional, salah satunya sebagai obat batuk. (Diyah *et al*, 2025).

2. *Schizophyllum commune*



Gambar 2. *Schizophyllum commune*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales
Family : Schizophylaceae
Genus : *Schizophyllum*
Spesies : *Schizophyllum commune*

Jamur *Schizophyllum commune* memiliki tubuh buah berbentuk seperti kipas dengan tekstur berdaging dan elastis (Norfajrina *et al*, 2021). Menurut Putra dan Astuti (2020), Jamur ini mempunyai tubuh buah yang berbentuk tudung (cap/pileus), dengan lamela dan tangkai semu (pseudostipe). Tudungnya berwarna abu-abu serta permukaannya

berambut. Tangkai semu jamur menempel pada bagian samping tudung. *Schizophyllum commune* dapat ditemukan di berbagai habitat kayu, terutama kayu yang sudah lapuk dan ranting pohon yang telah mati (Diyah et al, 2025).

3. *Parasola plicatilis*



Gambar 3. *Parasola plicatilis*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales
Family : Psatyrellaceae
Genus : Parasola
Spesies : *Parasola plicatilis*

Jamur *Parasola plicatilis* memiliki tubuh buah berbentuk seperti payung dengan ukuran yang kecil, Permukaan tudungnya berwarna keabu-abuan dengan tekstur halus dan lembab. Pada bagian bawah tudung terdapat lamela berwarna putih dengan tipe regular. Memiliki tangkai buah sama besar dari pangkal sampai ujung,

permukaannya halus, dan berwarna keabu-abuan. Habitat jamur ini pada ranting kayu dan kayu mati, jamur ini tidak dapat dikonsumsi (Syhana, et al., 2024).

4. *Lentinus* sp.



Gambar 4. *Lentinus* sp.

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Family : Polyporaceae
Genus : Lentinus
Spesies : *Lentinus* sp.

Menurut Hermawan (2021) *Lentinus* sp. memiliki karakteristik khusus secara morfologis, tudung berbentuk lingkaran menyerupai corong dengan struktur tepi tudung yang berlekuk-lekuk. Memiliki permukaan tudung berlamela dan ditumbuhi bulu-bulu halus disekitarnya. Tubuh buah muda dari *Lentinus* sp. memiliki tudung berbentuk lingkaran melengkung atau

masuk ke dalam dan lamela terlihat pada permukaan tutupnya. Stipe pada *Lentinus* sp. memiliki tekstur menyerupai sisik dan menempel pada bagian tengah tudung (*central*). (Chan *et al.*, 2024).

5. *Neofavolus alveolaris*



Gambar 5. *Neofavolus alveolaris*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Family : Polyporaceae
Genus : *Neofavolus*
Spesies : *Neofavolus alveolaris*

Menurut Inaturalist, 2023. *Neofavolus alveolaris* atau yang dikenal dengan polipori berpori heksagonal adalah spesies jamur dari famili Polyporaceae yang tumbuh pada kayu keras mati akibat proses pembusukan putih. Jamur ini ditemukan pada batang kayu yang telah membusuk. Memiliki ciri khas pada tudung yang bersisik berwarna kekuningan hingga oranye, serta

memiliki pori-pori berbentuk heksagonal atau menyerupai berlian. Jamur ini tersebar luas di Amerika Utara, Asia, Australia dan Eropa. (Rhahillia *et al.*, 2025).

6. *Lycoperdon curtisi*



Gambar 6. *Lycoperdon curtisi*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales
Family : Agaricaceae
Genus : *Lycoperdon*
Spesies : *Lycoperdon curtisi*

Basidioma tumbuh di tanah berumput dan berkelompok dalam jarak berdekatan. Tubuh buah berbentuk bulatan putih, diameter 1,5-3 cm, dipenuhi tonjolan tonjolan pendek (1-2 mm) yang mirip duri. Saat dewasa, sebagian besar duri menghilang sehingga nampak bulatan mulus berwarna krem, dan muncul lubang (ostiole) di tengah-tengah tempat keluarnya spora. Jamur ini merupakan kelompok puffball

umumnya bisa dimakan saat masih muda oleh penggiat jamur di Indonesia, ketika bagian dalamnya berwarna putih (Putra & Hafazallah., 2020). Bal *et al.*, (2019) melaporkan jamur ini mengandung antioksidan yang baik bagi tubuh. Jamur ini mudah dan sering dijumpai di lokasi penelitian, namun belum dimanfaatkan oleh warga lokal.

7. *Cyptotrama asprata*



Gambar 7. *Cyptotrama asprata*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales
Family : Physalacriaceae
Genus : *Cyptotrama*
Spesies : *Cyptotrama asprata*

Jamur *Cyptotrama asprata* memiliki tudung berbentuk bulat dan cembung seperti payung. Jamur ini berwarna orange dengan permukaan

tudung dan tangkai bersisik. Lamella jamur melekat pada batang berjarak dan berwarna putih. Memiliki tangkai yang cukup kuat dan memiliki warna tangkai lebih pucat. Habitat jamur *Agaricus croceoplus* tumbuh pada pohon yang telah mati (Syhana *et al.*, 2024).

8. *Dacryopinas sphaltularia*



Gambar 8. *Dacryopinas sphaltularia*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Dacrymecetes
Ordo : Dacrymycetales
Family : Dacrymycetaceae
Genus : *Dacryopinax*
Spesies : *Dacryopinax sphaltularia*

Jamur *Dacryopinax sphaltularia* memiliki tubuh buah kecil berbentuk seperti spatula dengan ukuran sekitar 1–1,5 cm. Warna tubuh buahnya kuning hingga oranye, menyerupai agar-agar dengan tekstur yang halus dan kenyal. Seiring bertambahnya usia, jamur ini menjadi sangat rapuh

dan mudah hancur. Biasanya, jamur ini tumbuh berkelompok dalam jumlah yang cukup banyak. Jamur ini bersifat saprotrof, tumbuh dengan menempel langsung pada substrat tempatnya hidup. Habitat alaminya umumnya terdapat pada kayu yang telah mati atau membusuk. *Dacryopinax spathularia* termasuk jenis jamur yang tidak layak untuk dikonsumsi. (Rahma *et al.*, 2019).

9. *Trametes versicolor*



Gambar 9. *Trametes versicolor*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Family : Polyporaceae
Genus : *Trametes*
Spesies : *Trametes versicolor*

Jamur ekor kalkun tumbuh di batang pohon mati dan mendapatkan namanya karena menyerupai bulu ekor kalkun. Secara morfologi adalah sebagai berikut: Bentuknya pipih

melingkar menyerupai bunga yang tumbuh bergerombol. Berwarna coklat bergaris-garis, namun ada juga yang berwarna biru, merah hingga hijau cerah yang sebetulnya adalah alga. Reproduksi dari jamur ini yaitu kontak gametangium memiliki 3 tahapan yaitu plasmogami (penyatuan 2 protoplasma), kariogami (penyatuan 2 inti) dan terakhir adalah meiosis (jumlah kromosom dari diploid menjadi haploid). Kemudian terakhir dilanjutkan dengan kontak konjugasi untuk menyatukan 2 inti haploid yang cocok. Cara pertama gametangia memproduksi sel seksual/gamet khusus kemudian dilepaskan dan menyatu kita bisa menyebutnya sebagai konjugasi gametangia. (Lestari,*et al.*,2022)

10. *Marasmius guyanensis*



Gambar 10. *Marasmius guyanensis*

Klasifikasi

Kingdom : Fungi
Devisi : Basidiomycota
Class : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales

Family : Marasmiaceae
Genus : Marasmius
Spesies : *Marasmius guyanensis*

Tubuh buah jamur ini memiliki tudung berdiameter 5-10 mm, secara umum cembung dengan depresi sentral, berlipit, biasanya tampak persegi rata ketika dilihat dari samping, licin, kering, berwarna kuning cerah agak pudar hingga ke tepi. Lamellae memiliki jarak yang jauh (distant) dan melekat pada batang, putih sampai putih kekuningan. Batang berukuran 1,5-8 cm, tipe equal (sama dari bagian pangkal) kering, berkilau, kaku, berwarna hitam, basis langsung melekat pada substrat (insertitious). Tidak memiliki cincin maupun volva. Ditemukan tumbuh dipermukaan serasah- serasah daun (Harnelly, S., *et al.*, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki beragam jenis jamur makroskopis dengan ditemukannya beberapa jenis jamur dari berbagai genus famili dan genus. Jamur-jamur yang ditemukan umumnya tumbuh di substrat batang pohon mati, tanah

yang lembap, dan serasah daun yang didukung oleh kondisi lingkungan hutan yang lembap dan kaya akan bahan organik. Keberadaan jamur makroskopis di kawasan hutan kampus memperlihatkan bahwa ekosistem hutan tersebut masih mampu mendukung pertumbuhan serta perkembangan organisme dekomposer dengan sangat baik. Penelitian ini memberikan informasi awal mengenai keanekaragaman jamur makroskopis di kawasan Hutan Kampus Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai identifikasi spesies, potensi pemanfaatan jamur, hingga upaya konservasi biodiversitas di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrestia, Y., Lepiyanto, A., & Asih, T. (2023). Inventarisasi Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Gunung Betung Pesawaran. *Edubioloek*, 4(3), 40–48.
- Bella, I. C., Rondonuwu, S., & Tangapo, A. M. (2022). Inventarisasi Jamur Makroskopis di Perkebunan Kelapa Tengatuel Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Bioteknologi dan Konservasi di Wallacea (JBCW)*, 2(1).

- <https://doi.org/10.35799/jbcw.v2i1.42211>
- Chan, C., *et al.* (2024). Catatan Keberadaan dan Identifikasi Jamur Agaricomycetes di Hutan Danau Situ Gede Bogor. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2).
- Diyah Anjani, A. Alfisyahrin, J. Parsela, & Indriaty. (2025). Karakteristik Jamur Makroskopis di Hutan Lindung Kota Langsa. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16 (2).
- Hardiyanti, N., Yusran, Zulkaidhah, & Rahmawati. (2024). Inventarisasi Jenis Jamur Makroskopis di Hutan Sekunder Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Forestsains: Jurnal Ilmuwan dan Praktisi Kehutanan*, 22(2).
- Harnelly, S., dkk. (2020). *Buku Saku Jamur - Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mawarni, A., Amalia, F., Hasibuan, F. P., Sari, J. P., & Ulfa, S. W. (2023). Identifikasi Jenis Jamur Basidiomycetes di Kecamatan Sosa Kota Padang Lawas Desa Harang Julu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 142-153.
- Norfajrina, Istiqamah, & Indriyani, S. (2021). Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Makroskopis di Desa Bandar Raya Kecamatan Tamban Catur. *AL KAWNU: Science and Local Wisdom Journal*, 1(1), 17–33. <https://doi.org/10.18592/ak.v1i1.5156>.
- Putra, IP. (2021). Panduan Karakterisasi Jamur Makroskopis di Indonesia: Bagian 1–Deskripsi Ciri Makroskopis. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 10 (1), 25–37. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2021.vol10iss1pp25-37>
- Putra, Ivan P., & Ferry Augustinus. (2021). Keragaman dan Potensi Jamur di Hutan Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 5 (2), 74-89. <https://doi.org/10.20886/jpkf.2021.5.2.74-89>.
- Rahmad Lingga, Dalimunthe, N. P., Afriyansyah, B., Irwanto, R., Henri, Januardi, E., Marinah, & Safitri. (2021). Keanekaragaman Jamur Makroskopik di Hutan Wisata Desa Tiang Tarah Kabupaten Bangka. *BIOMA: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 181–200. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.7920>
- Rhahillia, L., Purwasi, R., Nurhafifah, I., Oktaviani, H.D., Adnin, F., Khotimah, A., & Khastini, R.O. (2025). Identifikasi Jenis Makrofungi di Kawasan Curug Cikotak. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 8 (1), 63-70. <https://doi.org/10.24246/juses.v8i1p63-70>.
- Syhana, V., Dealova, Y., Febriani, A., & Rahmawati, S. (2024). Identifikasi genus jamur Basidiomycota di TWA Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Kota Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6).